

## **Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di TK Santa Theresia I, Pangkalpinang**

**Lusia Pujiati<sup>1</sup>, Mira Puspita<sup>2</sup>, Pera Jumiati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Taman Kanak-Kanak Santa Theresia I, Pangkalpinang

<sup>2</sup>Taman Kanak-Kanak Babussalam

<sup>3</sup>Taman Kanak-Kanak TK Al Furqan

e-mail : [lusialusia1907@gmail.com](mailto:lusialusia1907@gmail.com)

### **Abstrak**

Rendahnya Kemampuan bahasa disebabkan karena dalam proses pembelajaran anak kurang percaya diri dan anak tidak bisa melakukan kegiatan yang menarik dalam belajar yang bisa menumbuh kembangkan kepercayaan dirinya sendiri, anak cenderung pasif dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan Kegiatan Menceritakan Kembali isi Cerita dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan menceritakan kembali isi cerita pada anak usia 4-5 tahun di TK Santa Theresia I, Pangkalpinang. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Hasil penelitian yang dilakukan dua siklus yaitu sebelum dilakukan tindakan tingkat kemampuan bahasa anak dalam kegiatan menceritakan kembali isi cerita anak yaitu anak yang Belum Berkembang (44%) yang Mulai Berkembang (38%) Berkembang Sesuai Harapan (18%) dan yang Berkembang Sangat Baik hanya (5,5%). Setelah siklus I pertemuan 1 anak yang Belum Berkembang (25%) yang Mulai Berkembang (30%) Berkembang Sesuai Harapan (16%) dan yang Berkembang Sangat Baik hanya (8%). siklus I pertemuan 2 anak yang Belum Berkembang (22%) yang Mulai Berkembang (44%) Berkembang Sesuai Harapan (22%) dan yang Berkembang Sangat Baik hanya (11%). Siklus II pertemuan 3 siklus anak yang Belum Berkembang (11%) yang Mulai Berkembang (36%) Berkembang Sesuai Harapan (38%) dan yang Berkembang Sangat Baik hanya (13%). Siklus II Pertemuan ke 4 anak yang Belum Berkembang (8%) yang Mulai Berkembang (16%) Berkembang Sesuai Harapan (55%) dan yang Berkembang Sangat Baik hanya (16%).

**Kata Kunci:** *Kemampuan, Bahasa, Cerita*

### **Abstract**

Language skills are caused because in the learning process children lack self-confidence and children cannot carry out interesting activities in learning that can develop their own self-

confidence, children tend to be passive and less creative in the learning process. The aim of this research is to determine the application of the Story Retelling Activity and to determine the improvement in children's language skills through the story retelling activity for children aged 4-5 years in kindergarten Santa Theresia I, Pangkalpinang. The type of research is Classroom Action Research which is a strategic way for educators to improve and improve educational services in the context of classroom learning. The results of the research were carried out in two cycles, namely before the action was taken, the level of children's language skills in the activity of retelling the contents of children's stories, namely children who had not yet developed (44%), who were starting to develop (38%), who were developing according to expectations (18%) and who were developing very well only (5.5%). After the first cycle, there were 1 children who were not yet developing (25%), who were starting to develop (30%), who were developing according to expectations (16%) and who were only developing very well (8%). cycle I met 2 children who were not yet developing (22%) who were starting to develop (44%) who were developing according to expectations (22%) and who were only developing very well (11%). Cycle II meets 3 cycles of children who are not yet developing (11%) who are starting to develop (36%) who are developing according to expectations (38%) and who are only developing very well (13%). Cycle II Meeting of 4 children who are not yet developing (8%) who are starting to develop (16%) who are developing according to expectations (55%) and who are only developing very well (16%).

**Keywords :** *Abilities, Language, Stories*

## **PENDAHULUAN.**

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Dalam proses belajar mengajar pendidik tidak boleh hanya terpaku pada satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses pengajaran tidak membosankan, sehingga menarik perhatian anak didik. Bercerita merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan termasuk berbagai kemampuan berbahasa anak.

Hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa Kemampuan bahasa anak masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kegiatan menceritakan kembali isi cerita, yaitu 8 orang (44%) Belum Berkembang, anak yang dinyatakan Mulai Berkembang 7 orang (38%), sedangkan yang dinyatakan Berkembang Sesuai Harapan 2 orang anak (11%) dan yang Berkembang Sangat Baik 1 orang (5,5%). Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran anak kurang percaya diri dan anak tidak bisa melakukan kegiatan yang menarik dalam belajar yang bisa menumbuh kembangkan kepercayaan dirinya sendiri, anak cenderung pasif dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah dengan menggunakan berbagai cara diantaranya adalah dengan menerapkan bercerita secara bersama di dalam kelas. Bercerita merupakan suatu cara mengajar di Kelompok Bermain yang bertujuan untuk

menanamkan kemampuan-kemampuan tertentu kepada anak. Bercerita digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kecepatan dan keterampilan dengan demikian diharapkan akan meningkatkan Kemampuan Bahasa anak.

### **Kemampuan Menceritakan Kembali**

Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu kemampuan juga merupakan suatu hal yang ingin dicapai seseorang dalam melakukan sesuatu. Kemampuan menceritakan kembali isi cerita pokok terdiri atas empat kemampuan yang harus dimiliki satu dari di antaranya adalah membaca. Membaca merupakan salah satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. (Rahim, 2005: 2).

Kegiatan Menceritakan Kembali isi Cerita adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya metode mengajar seperti yang dikemukakan Sudjana (2008: 76) bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Kegiatan Menceritakan Kembali isi Cerita adalah metode penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk bercerita dari guru kepada anak didik di TK Santa Theresia I, Pangkalpinang.

Bercerita bagi seorang anak adalah sesuatu yang menyenangkan melalui cerita anak dapat mengembangkan imajinasinya menjadi apapun yang diinginkan. Dalam cerita seorang anak dapat memperoleh nilai yang banyak dan berarti bagi proses pembelajaran dan perkembangannya termasuk kemampuan menceritakan kembali isi cerita dan sosialnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Graves Solehuddin dalam (Nugraha Rachmawati 2006 : 8-17) bercerita dapat juga berfungsi sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan dan nilai pada anak.

### **METODE**

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Peneliti sebagai guru berkolaborasi dengan pihak-pihak yang ada dalam merencanakan tindakan, kemudian merefleksi hasil tindakan.

Rancangan dalam penelitian ini adalah dengan menyusun perencanaan yaitu dengan mengidentifikasi masalah, melakukan observasi dan pengamatan awal, melaksanakan proses pembelajaran menceritakan kembali, observasi penelitian dan refleksi. Tempat penelitian adalah Tempat penelitian di lakukan di TK Santa Theresia I, Pangkalpinang pada bulan September hingga desember 2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Santa Theresia I, Pangkalpinang dengan jumlah 18 orang, 9 anak Laki-laki dan 9 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi aktivitas guru dan siswa, dokumentasi, dan wawancara.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan pada TK Santa Theresia I, Pangkalpinang khususnya pada peningkatan kemampuan menceritakan kembali isi cerita anak dengan jumlah anak yaitu 18, penelitian dilaksanakan meliputi 2 siklus. Sedangkan yang menjadi observer adalah guru TK Santa Theresia I, Pangkalpinang. Observasi yang dilakukan atas dua aspek yaitu observasi aktivitas guru melalui Kegiatan Menceritakan Kembali isi Cerita dan tingkat kemampuan nahasa anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kemampuan bahasa anak melalaui menceritakan kembali isi cerita Siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan ke dua dan dan hal yang ditingkatkan yaitu yaitu Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, Menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan bahasa anak itu sendiri, Anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan utuh dengan bahasa buku, Anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan utuh dengan bahasa anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Data Observasi kemampuan bahasa anak melalaui menceritakan kembali isi cerita Siklus I dan II**

Data	Kemampuan menceritakan kembali isi cerita Anak			
	BB	MB	BSH	BSB
Siklus 1	22%	44%	22%	11%
Siklus 2	8%	16%	55%	16%

Keterangan:

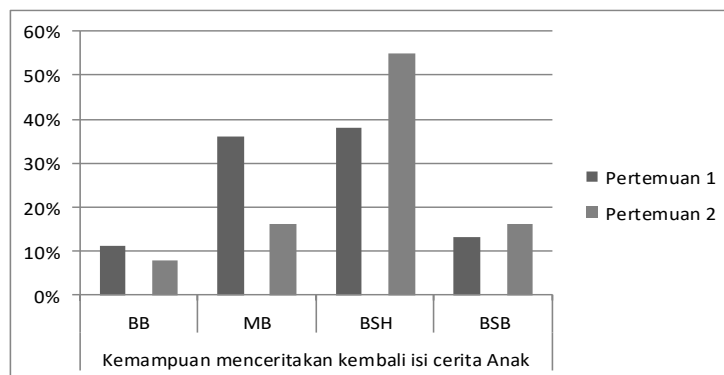
BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Dapat dilihat bahwa telah terjadi Peningkatan persentase yang signifikan pada kemampuan bahasa anak melalaui menceritakan kembali isi cerita Siklus I belum muncul dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat siklus II dan peningkatan jumlah dan persentase kemampuan menceritakan kembali isi cerita anak dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat siklus II ini dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini



**Gambar 1 Grafik Kemampuan Bahasa Anak Siklus I dan II**

Berdasarkan grafik perkembangan kemampuan bahasa anak melalui menceritakan kembali isi cerita dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebagaimana berikut Setelah siklus I anak yang Belum Berkembang (22%) yang Mulai Berkembang (44%) Berkembang Sesuai Harapan (22%) dan yang Berkembang Sangat Baik hanya (11%). Siklus II yang Belum Berkembang (8%) yang Mulai Berkembang (16%) Berkembang Sesuai Harapan (55%) dan yang Berkembang Sangat Baik hanya (16%).

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan sebagai refleksi, pada siklus pertama proses pembelajaran yang dilaksanakan belum seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan tingkat kemampuan bahasa anak melalui menceritakan kembali isi cerita dapat dijelaskan yaitu Aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung telah sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun sebelumnya, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kelemahan yang dapat dijadikan sebagai catatan sebagai hasil refleksi yaitu dalam memperhatikan penjelasan guru secara ringkas, mendengarkan judul cerita dari ibu guru, melengkapai kesimpulan isi cerita dari anak terlaksana dengan kurang sempurna.

Kemampuan bahasa anak melalui menceritakan kembali isi cerita setelah dilakukan pengamatan ternyata belum seperti harapan, namun telah menunjukkan peningkatan yaitu berdasarkan pengamatan kemampuan menceritakan kembali isi cerita anak pada umumnya telah mulai muncul. Kondisi proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata belum seperti harapan dalam penelitian ini maka penulis dan observer merencanakan tindakan berikutnya yaitu siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada siklus ke II. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II, ternyata terjadi perubahan pada aktivitas yang dilakukan guru yang lebih sempurna pada pelaksanaan siklus pertama.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut melalui Kegiatan Menceritakan Kembali isi Cerita pada anak usia 4-5 tahun di TK Santa Theresia I, Pangkalpinang dapat meningkatkan bahasa anak, Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan dua siklus yaitu sebelum dilakukan tindakan tingkat kemampuan bahasa anak dalam kegiatan menceritakan kembali isi cerita anak yaitu anak yang Belum Berkembang (44%) yang Mulai Berkembang (38%) Berkembang Sesuai Harapan (18%) dan yang Berkembang Sangat Baik hanya (5,5%). Setelah siklus I anak yang Belum Berkembang (22%) yang Mulai Berkembang (44%) Berkembang Sesuai Harapan (22%) dan yang Berkembang Sangat Baik hanya (11%). Siklus II yang Belum Berkembang (8%) yang Mulai Berkembang (16%) Berkembang Sesuai Harapan (55%) dan yang Berkembang Sangat Baik hanya (16%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi. 2010, Penelitian Tindakan kelas, Jakarta, Bumi Aksara.  
Farida Rahim, 2005. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.  
Gunarti, 2008. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara  
Hidayat. 2003, Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosdakarya, Bandung  
Klien, 1996. Media dan Sumber Belajar TK, Jakarta : Universitas Terbuka,  
Sudjana N. 2000, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional, Surabaya.  
Dhieni Nurbana. Dkk 2007. Metodologi Pengembangan Bahasa. Universitas Terbuka.  
Sudjana. N. 2008, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar Tahun, Bandung Sinar Baru.  
Poerdaminta 1976, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.  
Pestalozzi, 2005, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.  
Rahmawati.n, 2006. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.  
Jakarta : Universitas Terbuka.  
Sukmadinata,2005. Permainan pada anak Kelompok Bermain, Jakarta : Universitas  
Terbuka.  
Tomp Bolon, 1991 Keterampilan Musik dan Tari. Universitas Terbuka, Jakarta.  
Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Mengajar – Belajar Dasar dan Teknik Metodologi  
Pengajaran Tahun 1980. Bandung Tarsito.